

## PERAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PERATURAN DESA TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 DI GUNUNGGKIDUL

### *THE ROLE OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND VILLAGE APPARATUS REGULATION ON PREVENTIVE BEHAVIOR OF COVID-19 IN GUNUNGGKIDUL*

Jamroni<sup>1</sup>, Dwi Widiyaningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta  
Email : [widiya23juni@gmail.com](mailto:widiya23juni@gmail.com)

---

#### Abstrak

Pandemi beberapa kali terjadi dengan cakupan International, namun yang saat ini dirasakan oleh seluruh negara, tidak hanya memukul sektor kesehatan tetapi segala sektor dari sektor Ekonomi, Pendidikan dan lainnya. Meninjau beberapa referensi karantina wilayah di beberapa negara, pendekatan penanganan Covid-19 di Indonesia adalah melakukan karantina wilayah. Indonesia mengalami perpanjangan pandemi dikarenakan tidak adanya karantina wilayah yang ketat. Hal ini menimbulkan kemungkinan tertularnya individu terutama dari Red Zone (zona merah) menuju ke Green Zone (zona hijau). Lambat laun, seluruh Indonesia akan menjadi Zona Merah. Ditambah dengan ketidakpatuhan beberapa masyarakat yang tetap keluar rumah, tidak menggunakan masker, mengadakan perkumpulan, yang menambah semakin tingginya orang terinfeksi Covid-19. Individu sehatpun dapat menularkan ataupun tertular oleh individu lainnya. Upaya pemutusan penyebaran Covid-19 memerlukan pemahaman, pengetahuan serta sikap yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Disamping adanya peraturan dari wilayah desa yang tegas. Penelitian ini bertujuan mencari pengaruh pengetahuan, sikap dan peraturan perangkat desa terhadap perilaku pencegahan covid-19 di Gunungkidul. Subyek penelitian ini kepala keluarga dengan berbagai latar belakang. Populasi sampel 93 orang, teknik sampel total sampling. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional dan analisis bivariat (kendall tau). Didapatkan hasil ada pengaruh signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan covid-19 ( $0,001 < 0,05$ ), ada pengaruh signifikan antara sikap terhadap perilaku pencegahan covid-19 ( $0,000 < 0,05$ ) dan ada pengaruh signifikan antara peraturan perangkat desa terhadap perilaku pencegahan covid-19 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Sehingga disimpulkan pengaruh peran pengetahuan, sikap dan peraturan perangkat desa ada kaitanya terhadap perilaku pencegahan covid-19 di Gunungkidul.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, peraturan perangkat desa, pencegahan Covid-19

---

#### Abstrack

*Pandemics have occurred several times with international coverage, but are currently being felt by all countries, not only hitting the health sector but all sectors from the economy, education and other sectors. Reviewing several regional quarantine references in several countries, the approach to handling Covid-19 in Indonesia is to carry out regional quarantine. Indonesia experienced an extension of the pandemic due to the absence of a strict regional quarantine. This raises the possibility of individual transmission, especially from the Red Zone (red zone) to the Green Zone (green zone). Gradually, all of Indonesia will become a Red Zone. Copule with the disobedience of some people who stay out infected with Covid-19. Even healthy individuals can transmit or be infected by other individuals. Efforts to stop the spread of Covid-19 require understanding, knowledge and good attitudes from all elements, including the community. In addition, there are strict regulations from the village area. This study aims to find the effect of knowledge, attitudes and regulations of village officials on the behavior of preventing COVID-19 in Gunungkidul. The subject of this research is the head of the family with various backgrounds. The sample population is 93 people, the sample technique is total sampling. This type of research is quantitative with cross sectional design and bivariate analysis (kendall tau). The results showed that there was a significant effect between knowledge on Covid-19 prevention behavior ( $0.001 < 0.05$ ), there was a significant influence between attitudes towards Covid-19 prevention behavior ( $0.000 < 0.05$ ) and there was a significant influence between village apparatus regulations on preventive behavior. covid-19 ( $0.000 < 0.05$ ). With a significance level of  $0.000 (p < 0.05)$ , it can be concluded that the influence of the role of knowledge, attitudes and regulations of village officials is related to the behavior of preventing COVID-19 in Gunungkidul.*

**Keywords:** Knowledge, attitude, village regulations, prevention of Covid-19

## PENDAHULUAN

Pandemi sudah beberapa kali terjadi dengan cakupan International, namun Pandemi yang saat ini nyaris dirasakan oleh seluruh negara, tidak hanya memukul sektor kesehatan akan tetapi segala sektor terkena dampaknya mulai dari sektor Ekonomi, Pendidikan dan sektor lainnya. Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona (Susilo et al., 2020). Indonesia menjadi salah satu negara dengan kasus terkonfirmasi COVID-19 tertinggi di Benua Asia. Sejak diumumkannya kasus pertama di Indonesia pada bulan Maret 2020, Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan total kasus per tanggal 7 November 2020 sebanyak 433.836 dengan angka positivity rate sebesar 14,2% (R. KemenKes, 2020).

COVID-19 mengakibatkan dampak yang amat luas dalam segi ekonomi, sosial, politik, hingga segi kesehatan itu sendiri.

Demi mengurangi dampak yang dirasakan oleh masyarakat, pemerintah membuat kebijakan terkait dengan pencegahan demi menekan angka positif COVID-19. Protokol kesehatan sebagai salah satu pencegahan penularan COVID-19 yang meliputi penggunaan masker saat keluar rumah bagi orang yang sedang sakit maupun sehat, mencuci tangan menggunakan sabun atau handsanitizer, penerapan social distancing, dan isolasi mandiri bagi masyarakat yang baru saja melakukan perjalanan dan orang yang memiliki kontak langsung dengan pasien COVID-19 namun dinyatakan negative selama 14 hari (R. I. KemenKes, 2020). Begitu besarnya kemampuan virus ini dalam menginfeksi dan menyebar dibuktikan dengan catatan bahwa sampai sejauh ini masih banyak orang yang terinfeksi Covid-19 dengan jumlah yang makin bertambah (Setiawan, Puspitasari, Sunariani, & Yudianto, 2020).

Untuk itu WHO mendukung pemerintah dalam menganalisis data provinsi untuk mengkaji kriteria epidemiologis dalam rangka pelonggaran Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sebagaimana direkomendasikan dalam panduan WHO

untuk penyesuaian langkah-langkah kesehatan masyarakat dan sosial. Kemenkes dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) memberikan masukan untuk memperbaiki rencana-rencana penanggulangan berdasarkan konteks provinsi. Begitu pula di provinsi DIY akan memberlakukan pembatasan sosial. Kebijakan pembatasan social yaitu membatasi akses keluar masuk warga dari luar wilayah. Namun pembatasan sosial akan lebih sulit diterapkan di desa, sebab biasanya banyak pintu masuk yang ada di satu wilayah desa. Untuk mengantisipasi hal itu, maka perangkat desa diharapkan dapat berperan dalam memantau warganya, termasuk para pendatang dan pemudik. Termasuk bila ada warga yang mengalami sakit untuk segera memeriksakan diri ke puskesmas atau sarana kesehatan lainnya (Jogja, 2020)

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan. Pada kasus pandemi Covid-19 di Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan Covid-19 (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Pendekatan penanganan Covid-19 di Indonesia adalah melakukan karantina wilayah. Dengan tidak adanya aturan karantina wilayah yang ketat, individu yang sehat pun dapat menularkan ataupun tertular oleh individu lainnya. Dikarenakan Covid-19 juga dapat ditularkan oleh individu yang tidak bergejala (carrier atau pembawa). Jika tidak dilakukan lockdown, maka yang akan terjadi adalah penumpukan pasien di Rumah Sakit, sedangkan kita ketahui kapasitas bed isolasi maupun ventilator di Rumah Sakit seluruh Indonesia tidak akan mungkin mencukupi untuk menangani seluruh pasien yang terinfeksi Covid-19 (Setiawan et al., 2020).

Indonesia akan mengalami perlambatan puncak pandemi. Dengan kata lain, Indonesia akan mengalami perpanjangan pandemi dikarenakan tidak adanya penetapan terhadap karantina wilayah yang sangat ketat. Hal ini menimbulkan kemungkinan tertularnya individu terutama dari Red Zone (zona merah) menuju ke Green Zone (zona hijau). Lambat laun, seluruh Indonesia akan menjadi Zona Merah. Ditambah lagi dengan ketidakpatuhan beberapa masyarakat yang tetap keluar

rumah, tidak menggunakan masker, tetap mengadakan perkumpulan, yang justru menambah semakin tingginya orang yang terinfeksi Covid-19. Pandemi di Indonesia bisa jadi akan bertahan hingga 4-6 bulan ke depan (Setiawan *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Selasa 03 Nopember 2020 dengan metode wawancara dan observasi secara singkat. Hasil observasi yang dilakukan yaitu sebagian besar masyarakat Dusun Salam masih banyak yang melakukan perkumpulan bahkan masih banyak masyarakat yang keluar rumah tidak menggunakan alat pelindung diri seperti masker. wawancara yang dilakukan terhadap 15 orang secara acak penduduk Salam mengenai pengetahuan dan perilaku pencegahan 5 mengatakan belum terlalu memahami dan tidak melakukan perilaku pencegahan, 6 mengatakan sudah memahami dan melakukan perilaku pencegahan, 4 mengatakan sudah memahami dan tidak melakukan perilaku pencegahan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang

dilaksanakan di Pathuk Gunungkidul dengan jumlah sampel seluruh populasi yaitu 93 karena pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling. Tehnik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa Kuesioner dengan pendekatan cross sectional. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah uji kendall's tau.

## HASIL

Proses pengambilan data penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 05 Desember 2020 s/d 28 Desember 2020 di Dusun salam Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala keluarga di Dusun Salam sebanyak 93 orang.

### A. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik responden menurut kelompok umur**

<b>Kelompok umur (tahun)</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>
31-40	27	9.05
41-50	49	2.68
51-60	17	8.27
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Yang mendominasi responden adalah usia 41-50 tahun berjumlah 49 orang atau 52.68%, sedangkan usia 31-40 tahun adalah 27 orang atau 29.05% dan sisanya **18.27%** dengan usia 51-60 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Jenjang Pendidikan.

Jenjang sekolah	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SMP/MTS	28	30,10
SMA/MA	42	45,17
S-1	23	24,73
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Responden didominasi oleh SMA/MA sebesar 45,17%, untuk SMP/MTS sebesar 30,10% dan sisanya 24,73% dari kelompok pendidikan S-1.

#### B. Peran Sikap terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19

Tabel 3 Distribusi Frekuensi

Berdasarkan Peran Pengetahuan di Dusun Salam Pathuk Gunungkidul Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	67	73,10
Cukup	19	20,45
Kurang	6	6,45
Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel 3 dari penelitian menggunakan kuisisioner pada peran Sikap di Dusun Salam Pathuk Gunungkidul Yogyakarta, dapat diketahui dari 93 responden peran Sikap pada kategori baik sebanyak 67 orang dengan persentase

73,10% diikuti dengan peran Sikap yang cukup sebanyak 19 orang dengan persentase 20,45% dan peran Pengetahuan yang kurang sebanyak 6 orang dengan persentase 6,45%.

#### C. Peran Peraturan Perangkat Desa terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peraturan Perangkat Desa di Dusun Salam Pathuk Gunungkidul Yogyakarta

Kategori	F	Persentase (%)
Berperan	50	53,76
Cakupan berperan	13	13,98
Tidak berperan	30	32,26
Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel 4 dari penelitian menggunakan kuesioner Peraturan Perangkat Desa di Dusun Salam Pathuk Gunungkidul Yogyakarta, dapat diketahui dari 93 responden Peraturan Perangkat Desa pada kategori berperan sebanyak 50 orang dengan persentase 53,76% diikuti dengan kategori Cukup berperan sebanyak 13 orang dengan persentase 13,98%, kemudian kategori Peraturan Perangkat Desa tidak berperan sebanyak 30 orang dengan persentase 32,26%.

#### D. Perilaku Pencegahan Covid-19

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan

Perilaku Pencegahan Covid-19 di Dusun  
Salam Pathuk Gunungkidul Yogyakarta

Kategori	F	Persentase (%)
Berperilaku	59	85,51
Tidak Berperilaku	10	14,49
Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel 5 dari penelitian menggunakan kuesioner Perilaku Pencegahan Covid-19 di Dusun Salam Pathuk Gunungkidul Yogyakarta, dapat diketahui dari 93 responden perilaku pencegahan Covid-19 pada kategori berperilaku sebanyak 59 dengan persentase 85,51% diikuti dengan jumlah perilaku pencegahan merokok tidak berperilaku sebanyak 10 siswa dengan persentase 14,49%.

E. Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh antara setiap variabel independen dengan variabel dependen. Uji yang digunakan adalah *Kendall Tau*. Data yang didapatkan setelah di uji kerelasi menggunakan program spss 16.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji *Kendall Tau*

Variabel	Correlation Coefisient	Signifikan
Peran Pengetahuan	0,356	0,001**
Sikap	0,421	0,000**
Peraturan Perangkat Desa	0,406	0,000**

Dari tabel 7 Di atas mengenai hasil uji kendall tau pengaruh antara setiap variabel bebas dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di ketahui bahwa :

Ada pengaruh yang signifikan antara peran Pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Dusun Salam Pathuk Gunungkidul Yogyakarta. Hal ini dilihat dari nilai signifikannya ( $p < 0,010$  atau  $0,001 < 0,010$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada korelasi antara peran Pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-

19. Dan hasil uji ( $r$  hitung) sebesar 0,356 yang berada pada interval 0,26-0,50 yang menandakan tingkat korelasinya sedang. Nilai  $r$  hitung mempunyai arah korelasi yang positif, berarti semakin mendukung tingkat peran Pengetahuan dalam perilaku pencegahan Covid-19 maka semakin baik perilaku pencegahan Covid-19.

Ada pengaruh yang signifikan antara

Sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Dusun Salam Pathuk Gunungkidul Yogyakarta. Hal ini dilihat dari nilai signifikannya ( $p < 0,010$  atau  $0,000 < 0,010$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada korelasi antara Sikap dengan dengan perilaku pencegahan Covid-. Dan hasil uji ( $r$  hitung) sebesar 0,421 yang berada pada interval 0,26-0,50 yang menandakan tingkat korelasinya sedang. Nilai  $r$  hitung mempunyai arah korelasi yang positif, berarti semakin mendukung tingkat Sikap dalam perilaku pencegahan Covid-19 maka semakin baik perilaku pencegahan Covid-19.

Ada pengaruh yang signifikan antara peran Peraturan Perangkat Desa dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Dusun Salam Pathuk Gunungkidul Yogyakarta. Hal ini dilihat dari nilai signifikannya ( $p < 0,010$  atau  $0,000 < 0,010$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada korelasi antara peran Peraturan Perangkat Desa dengan perilaku pencegahan Covid-19. Dan hasil uji ( $r$  hitung) sebesar 0,406 yang berada pada interval 0,26-0,50 yang menandakan tingkat korelasinya sedang yang mempunyai arah korelasi yang positif, berarti semakin mendukung tingkat peran Peraturan

Perangkat Desa maka semakin baik perilaku pencegahan Covid-19.

#### F. Analisis Multivariat Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Regresi Linear Berganda untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent. Data yang didapatkan setelah di uji regresi dengan menggunakan program 16.0 adalah sebagai berikut :

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4560.808	3	1520.269	45.984	.000 <sup>a</sup>
Residual	2314.249	70	33.061		
Total	6875.057	93			

- a. Predictors:(Constant),PERAN PENGETAHUAN, PERAN SIKAP, PERAN PERATURAN DESA
- b. Dependent Variable: PERILAKU PENCEGAHAN COVID19

$P (0,000) < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Dan berarti model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dependentnya (Perilaku Pencegahan

Covid-19). Uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengetahui kuat pengaruh antara variabel independen yaitu peran Pengetahuan (X1), peran Sikap (X2) dan peran Peraturan Desa (X3) terhadap variable perilaku pencegahan Covid-19 (Y).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil uji F dengan f hitung sebesar 45.984 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel bebas yang diukur seperti peran Pengetahuan, Sikap dan peran Peraturan perangkat desa berpengaruh terhadap perilaku pencegahan Covid-19 di Dusun Salam Pathuk Gunungkidul Yogyakarta.

### A. Pengaruh peran Pengetahuan terhadap perilaku pencegahan Covid-19

Pada penelitian ini hasil analisis Korelasi Kendall Tau antara setiap variabel bebas, dapat dilihat dari nilai signifikannya ( $p < 0,010$  atau  $0,001 < 0,010$ ) yang berarti ada korelasi antara

peran Pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Dan hasil uji ( $r$  hitung) sebesar 0,356 yang berada pada interval 0,26-0,50 yang menandakan tingkat korelasinya sedang. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peran Pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh/hubungan yang signifikan antara peran Pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Gunawan tentang Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat peran Pengetahuan dalam perilaku pencegahan Covid-19 maka semakin baik pencegahan Covid-19. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat peran Pengetahuan dalam perilaku pencegahan Covid-19 maka semakin kurang pencegahan Covid-19.

Meskipun pengaruh Pengetahuan merupakan prediktor penting bagi perilaku pencegahan Covid-19, namun hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari faktor lain yang mempengaruhi pencegahan Covid-19 (Gunawan, Sinsin, & Zani, 2021).

Hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik tidak terlepas dari pengaruh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang. Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam terbentuknya perilaku kesehatan di masyarakat. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat menjadi kondusif untuk kesehatan. Sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui atau sekedar menyikapi namun dapat mempraktikkan dengan baik perilaku kesehatan di masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Budiman dan Riyanto (2013) menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya pendidikan menentukan kemudahan seseorang dalam menerima informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya (Budiman & Riyanto, 2013). Akan tetapi perlu ditekankan,

bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak pengetahuan rendah pula. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Sementara masyarakat yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang pencegahan covid-19 disebabkan karena kurangnya informasi yang mereka dapatkan tentang pencegahan covid-19.

**B. Pengaruh** peran sikap terhadap perilaku pencegahan Covid-19

Pada penelitian ini hasil analisis Korelasi Kendall Tau antara setiap variabel bebas, dapat dilihat dari nilai signifikannya ( $p < 0,010$  atau  $0,001 < 0,010$  yang berarti ada korelasi antara peran sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19. Dan hasil uji ( $r$  hitung) sebesar 0,421 yang berada pada interval 0,26-0,50 yang menandakan tingkat korelasinya sedang. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh antara peran sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19.

Sikap merupakan reaksi seseorang terhadap suatu hal yang dipengaruhi oleh faktor pikiran, perasaan, dan perhatian karena berhubungan dengan setuju dan ketidaksetujuan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2010). Semakin tinggi sikap responden maka akan semakin tinggi pula perilaku responden dalam pencegahan covid-19. Masyarakat memiliki peran penting dalam memutuskan mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster pada tempat- tempat dimana terjadinya pergerakan orang, dan interaksi antar manusia serta berkumpulnya banyak orang (Gunawan *et al.*, 2021).

Strategi pengendalian COVID-19 salah satunya adalah memperlambat dan menghentikan laju transmisi penularan penyakit dengan elemen utamanya adalah pelibatan dan dukungan masyarakat. Laju transmisi penularan penyakit ini bisa melibatkan masyarakat jika masyarakat memiliki pengetahuan, sikap dan praktik yang cukup baik. Pengetahuan, sikap dan

perilaku yang dikaji berkaitan dengan pencegahan penyebaran COVID-19 dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan masyarakat sangat disarankan untuk tinggal di rumah saja, harus menggunakan masker, pekerja/karyawan bekerja dari rumah (Work from Home/WFH), selalu mencuci tangan dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan strategi yang dapat mencegah penyebaran COVID-19 ini (Karo, 2012). Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi COVID-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat.

Pengaruh peraturan perangkat desa terhadap perilaku pencegahan Covid-19

Pada penelitian ini hasil analisis Korelasi Kendall Tau antara setiap variabel bebas, dapat dilihat dari nilai signifikannya ( $p$ ) < 0,010 atau  $0,000 < 0,010$  yang berarti ada korelasi antara peran peraturan perangkat desa dengan perilaku pencegahan Covid-

19. Dan hasil uji ( $r$  hitung) sebesar 0,406 yang berada pada interval 0,26-

0,50 yang menandakan tingkat korelasinya sedang. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peran peraturan perangkat desa terhadap perilaku pencegahan Covid-19.

Peraturan Desa adalah peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Kepala Desa setelah dibahas dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa. Dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Kedudukan Peraturan Desa sejatinya adalah penjabaran dari peraturan yang lebih tinggi, atau dapat dibentuk sepanjang diperintahkan oleh peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi, atau bisa juga dibentuk berdasarkan kewenangan, sebagaimana dapat

dicermati melalui hubungan Pasal 206 UU32/2004, Pasal 7 Ayat (1) dan Pasal 8 UU 12/2011, dan Pasal 55 Ayat (3) dan (4)PP 72/2005. Konsep kedudukan dan fungsi peraturan desa tidak termasuk di dalam peraturan perundang-undangan sebagaimana Pasal 1 angka 2 UU 12/2011 mengatur, melainkan sebagai instrumen hukum penyelenggaraan pemerintahan desa.

Dalam kasus ini, peraturan perangkat desa bisa berperan untuk mengurangi penyebaran covid-19 di lingkup desa dengan penerapan 5M kepada seluruh anggota masyarakat desa dengan mengedukasi dahulu kepada warga masyarakat mulai dari tingkat RT, RW, dan Dusun tentunya sepanjang tidak melukai norma sosial kemasyarakatan di desa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh peran pengetahuan, sikap dan peraturan perangkat desa dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Dusun Salam Patuk Gunungkidul Yogyakarta, dapat diambil simpulan bahwa terdapat pengaruh peran pengetahuan, sikap dan peraturan

perangkat desa terhadap perilaku pencegahan Covid-19. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikan ketiga variabel yaitu pengetahuan, sikap dan peraturan perangkat desa mempunyai nilai  $(p) < 0,010$  atau  $0,000 < 0,010$ . Ketiga faktor ini merupakan prediktor penting bagi perilaku pencegahan Covid-19, namun hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi pencegahan Covid-19.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada 1) LLDIKTI Wilayah V, 2)Kecamatan Patuk Gunungkidul.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Gunawan, S., Sinsin, I., & Zani, A. Y. P. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020. Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior, 3(1), 47. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4553>
- Jogja, S. (2020, March 30). Bukan Karantina Wilayah, Sultan Per Hari Ini Berlakukan Pembatasan Sosial. Retrieved from <https://jogja.suara.com/read/2020/03/30/165905/bukan-karantina-wilayah-sultan-per-hari-ini-berlakukan-pembatasan-sosial?page=1>
- Karo, M. B. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. 1–4.
- KemenKes, R. Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19). , (2020).
- KemenKes, R. I. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). , (2020).
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamasari, I., & Rahyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 3(1), 33–42. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Setiawan, F., Puspitasari, H., Sunariani, J., & Yudianto, A. (2020). Molecular Review Covid19 from the Pathogenesis and Transmission Aspect. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 12(1si), 93. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i1si.2020.93-103>